

## MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SELAMA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

Lovi Alifa<sup>1</sup> ✉ (Universitas PGRI Madiun )  
Rulli Handayani<sup>2</sup> ( Universitas PGRI Madiun )  
Annisatul Jannah<sup>3</sup> ( Universitas PGRI Madiun )  
Meila Nur Azizah<sup>4</sup> ( Universitas PGRI Madiun )  
Nur Anita Nailatul A<sup>5</sup> ( Universitas PGRI Madiun )

Dr. Endang Sri Maruti, S.Pd., M.Pd.

✉ [lovi\\_2402101016@mhs.unipma.ac.id](mailto:lovi_2402101016@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** The problem in this study is that students do not reflect discipline in the school environment with violations of school rules. This study uses a library research type. The subjects in this study were teachers and students. The results of the study showed that the strategies used by teachers in instilling students' disciplined character are making plans and learning tools that contain disciplined character values, integrating values through role models and providing guidance to students, making written and unwritten rules, developing an understanding of values through punishments and rewards, as well as habits and through intracurricular, extracurricular activities, and involving students to represent the school in competitions. The class teacher's strategy in instilling students' disciplined character cannot be separated from the existence of supporting and inhibiting factors. Supporting factors include supervision from teacher involvement and student self-awareness. Meanwhile, inhibiting factors include student self-awareness, family factors and environmental factors. The influence of this study is expected to have an impact on teacher strategies in instilling students' disciplined character in elementary schools. (Hartini, 2018)

**Keywords:** Teacher Role, Disciplinary Character, Classroom Learning Activities

---

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini yaitu siswa tidak mencerminkan kedisiplinan di lingkup sekolah dengan adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan ( *library research* ). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah membuat rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, mengintegrasikan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, mengembangkan pemahaman nilai melalui hukuman dan hadiah, serta pembiasaan dan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan mengikutsertakan siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba. Strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa pengawasan dari keterlibatan guru dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan, faktor penghambat yaitu kesadaran diri siswa, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Pengaruh penelitian ini di harapkan dapat memberikan dampak terhadap strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. (Hartini, 2018)

**Kata kunci:** Peran Guru, Karakter Disiplin, Kegiatan Belajar di Kelas

---



## PENDAHULUAN

Penanaman karakter dalam proses belajar di sekolah harus dilakukan secara terus-menerus. Karakter merupakan cerminan kepribadian yang terlihat dari perilaku seseorang, yang mulai dibentuk sejak masa kanak-kanak dan terus berkembang sepanjang hidupnya. Perilaku tidak berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki (Fahmy et al., 2015). Ketika ketiga aspek moral ini bekerja bersama, diharapkan karakter yang baik akan terbentuk. Karakter disiplin sangat penting karena menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di Indonesia. Disiplin harus dimiliki agar seseorang dapat mengembangkan sifat positif lainnya. Disiplin dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tindakan sesuai aturan yang berlaku (Armaini et al., 2022).

Dari hasil pra penelitian, ditemukan bahwa perilaku yang tidak mencerminkan kedisiplinan di sekolah antara lain melanggar tata tertib yang ada di kelas, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, tidak mengikuti upacara dengan khidmat, tidak menghormati guru saat mengajar, mengganggu teman yang sedang belajar, tidak membayar iuran kelas, dan tidak melaksanakan piket kelas. Perilaku ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang karakter yang didapat siswa belum memberikan dampak positif pada perubahan perilaku sehari-hari.

Kedisiplinan akan terwujud jika guru menjalankan proses pembelajaran sesuai standar yang berlaku di sekolah, sehingga menjadi contoh bagi siswa. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, terutama disiplin pada diri sendiri, serta menghilangkan kebiasaan siswa yang dapat menimbulkan masalah kedisiplinan. Hal ini penting agar siswa terhindar dari perilaku tidak disiplin dan pelanggaran tata tertib sekolah. Selain itu, penanaman karakter disiplin juga harus didukung oleh lingkungan sosial siswa, seperti keluarga dan masyarakat. (Amelia & Dafit, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1.) Mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung? (2.) Mendeskripsikan karakter disiplin siswa? (3.) Mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakteristik disiplin siswa? (4.) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk : (1.) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa selama belajar mengajar berlangsung; (2.) Untuk mengetahui karakter disiplin siswa; (3.) Untuk membangun strategi guru dalam menegakkan aturan dan tata tertib di kelas; (4.) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

### Hakikat Disiplin

Disiplin berasal dari istilah Latin "*Discipline*" yang merujuk pada proses mengajar dan belajar. Selain itu, istilah ini juga mencakup pengertian latihan atau pendidikan dalam aspek moral dan spiritual serta pengembangan karakter. Disiplin dipahami sebagai kegiatan belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin, di mana terdapat aturan atau hukum yang wajib dipatuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu keteraturan yang dijadikan sebagai sikap tetap dalam menjalankan aktivitas, sehingga disiplin dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan pengendalian diri atau efisiensi dan keteraturan. Disiplin berfungsi sebagai pengendali diri melalui kepatuhan terhadap aturan yang ada.

Disiplin juga dapat dilihat sebagai manifestasi dari sikap yang ditunjukkan individu atau kelompok yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan, yang didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, disiplin dipandang sebagai perilaku kepatuhan yang mampu membantu individu atau kelompok dalam meraih tujuan tertentu. Dengan demikian, disiplin ini harus menjadi bagian dari diri setiap orang agar tujuan dapat tercapai. Kedisiplinan sangat dibutuhkan oleh setiap individu.

Terdapat berbagai pandangan dari para ahli untuk memperdalam pemahaman mengenai arti disiplin. Atmosudirjo dalam bukunya menjelaskan disiplin sebagai bentuk pengendalian diri dan ketaatan yang berkaitan erat dengan pemikiran rasional, sadar dan tidak emosional. Dia memandang disiplin sebagai pengendalian diri melalui kepatuhan terhadap aturan dengan pendekatan yang logis. Sementara itu, Flippo menyatakan bahwa disiplin adalah usaha untuk mengatur perilaku seseorang di masa depan dengan menggunakan hukuman atau imbalan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya imbalan atau hukuman, seseorang akan terbiasa untuk melakukan hal-hal sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Menurut Siswanto, disiplin adalah sikap hormat dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik yang tertulis maupun tidak. Dia menegaskan bahwa seseorang tidak boleh menghindar dari hukuman jika melanggar aturan dan tugas yang diberikan. Pendapat ini menekankan pentingnya adanya aturan dalam sebuah pekerjaan yang harus ditaati, dan jika dilanggar, akan ada konsekuensi yang dihadapi. Fathino berpendapat bahwa disiplin tercermin dari kehadiran dan kepuhungan karyawan yang tepat waktu serta sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh manajer atau atasan sebuah instansi. Hasibuan menambahkan bahwa disiplin berarti menghormati dan menghargai aturan yang berlaku, serta harus siap menjalani dan tidak menolak sanksi yang diterima jika melanggar. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan seseorang yang mematuhi peraturan, tata tertib, dan norma lembaga yang dirancang untuk mengarahkan perilaku agar sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan. (Anggraini & Subadi, 2016)

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Seluruh pembahasan disusun berdasarkan penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti:

1. Jurnal ilmiah,
2. Artikel kebijakan pendidikan,

### **1. Sumber Kajian**

Data dan informasi dalam tulisan ini diperoleh dari berbagai literatur yang dikaji secara mendalam, di antaranya:

1. Buku: Buku-buku dari tokoh pendidikan seperti Thomas Lickona, dan tokoh lokal lain yang relevan.
2. Jurnal ilmiah: Jurnal nasional dan internasional terkait kedisiplinan.
3. Sumber lapangan sekunder: Studi kasus dari sekolah yang berhasil menerapkan kedisiplinan yang diakses melalui laporan daring dan artikel berita.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kedisiplinan Belajar di Kelas**

Kedisiplinan belajar di kelas dalam konteks pendidikan karakter adalah suatu sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah dan kelas. Kedisiplinan ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter karena membentuk sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kerja keras siswa dalam proses belajar.

Secara rinci, kedisiplinan belajar meliputi:

- **Kepatuhan Terhadap Peraturan**  
Siswa taat menjalankan aturan sekolah dan tata tertib kelas seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan serius, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- **Kesadaran Diri**  
Disiplin yang baik muncul dari kesadaran dalam diri siswa, bukan hanya karena tekanan dari luar.

- **Pembiasaan dan Pengawasan**  
Guru dan orang tua berperan penting dalam membiasakan siswa berdisiplin melalui pengawasan, pemberian penghargaan dan hukuman yang jelas, serta menjadi contoh teladan.
- **Lingkungan Kondusif**  
Suasana belajar yang tertib dan nyaman mendukung peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa.
- **Penerapan Pendidikan Karakter Secara Konsisten**  
Melalui pembiasaan, penguatan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan ketekunan, kedisiplinan belajar dapat meningkat secara signifikan.

Upaya konkret dalam pembentukan kedisiplinan belajar di kelas melalui pendidikan karakter antara lain:

- Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- Melakukan pembiasaan disiplin seperti ketaatan terhadap tata tertib dan ketepatan waktu.
- Memberikan poin atau penghargaan untuk perilaku disiplin.
- Memantau dan mengontrol perilaku disiplin siswa secara berkala.
- Memberikan contoh keteladanan oleh guru dan staf sekolah.

Penerapan pendidikan karakter yang menekankan kedisiplinan terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa dan membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab. (Hartini, 2018)

## 2. Karakter Kedisiplinan Siswa

Karakter disiplin siswa dalam pendidikan karakter merupakan aspek yang harus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Disiplin bukan sekadar ketaatan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa terhadap kewajiban dan norma sosial yang berlaku. Pendidikan karakter disiplin bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang mampu mengelola diri, menghargai waktu, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang positif. Pengertian dan esensi karakter disiplin bisa dijelaskan dengan sikap mental dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, serta kemampuan untuk mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Disiplin mencakup aspek internal seperti kesadaran, kemauan, dan tanggung jawab, serta aspek eksternal berupa kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, norma sosial, dan etika. Lalu dimensi karakter disiplin siswa sendiri terdapat beberapa contoh seperti :

- 1) **Disiplin Waktu**  
Siswa mampu mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik, seperti datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas sesuai jadwal, dan mengikuti kegiatan belajar dengan fokus.
- 2) **Disiplin Perilaku**  
Meliputi sikap sopan santun, menghormati guru dan teman, serta menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.
- 3) **Disiplin Akademik**  
Kedisiplinan dalam belajar, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti ujian sesuai prosedur, dan berusaha mencapai hasil belajar terbaik.
- 4) **Disiplin Diri**  
Kemampuan mengendalikan emosi, menghindari perilaku negatif, serta menunjukkan tanggung jawab atas tindakan sendiri.

- **Strategi Pengembangan Karakter Disiplin dalam Pendidikan seperti :**
  - a. **Pembiasaan Positif**

Sekolah dan guru secara konsisten membiasakan siswa melakukan tindakan disiplin melalui rutinitas harian, seperti apel pagi, pengumpulan tugas tepat waktu, dan penggunaan seragam sekolah yang benar.

- b. Modeling oleh Guru  
Guru sebagai figur panutan harus menunjukkan sikap disiplin, seperti tepat waktu, mengajar dan bertindak adil, sehingga siswa dapat meniru perilaku tersebut.
- c. Keterlibatan Orang Tua  
Sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa di rumah dan sekolah.

- **Manfaat Pendidikan Karakter Disiplin**

Pendidikan karakter disiplin memberikan dampak positif yang luas, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa lebih fokus dan bertanggung jawab.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.
- c. Membentuk pribadi siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.
- d. Mengurangi perilaku negatif seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan ketidakjujuran. (Hartini, 2018)

### **3. Peran Guru Dalam Membentuk Karakteristik Disiplin Siswa**

Guru memainkan peran krusial dalam suksesnya pembentukan karakter siswa. Berdasarkan temuan observasi, fungsi guru dalam mengajar mencakup waktu yang disediakan guru untuk kegiatan pengajaran siswa yang lemah dalam aspek pendidikan. Sebagai pengajar, guru dapat memberikan hukuman yang sesuai untuk siswa yang tidak mematuhi peraturan dan melakukan penyimpangan di area sekolah. Di samping itu, fungsi guru sebagai evaluator, penting untuk memberikan semangat dan saran kepada siswa di akhir proses pembelajaran sebagai pengingat agar terus konsisten dalam disiplin waktu dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pengajar dengan segala keunggulan dan kelemahannya selalu mahir menjalankan fungsinya di setiap lokasinya (Fitri Aula dkk, 2023), hampir semua pendidik menjalankan fungsi ganda yang kadang sulit dinilai nilainya, jadi wajar jika para guru diakui sebagai “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, bahkan pengajar yang cerdas dan arif, ia juga dapat memanfaatkan siswa-siswa yang baik dan berprestasi untuk berkontribusi dan mengajak rekan-rekannya agar jadi lebih baik, dalam konteks pendidikan ini yang dikenal dengan penguatan rekan sejawat. Apabila di sekolah itu terdapat guru yang tidak mumpuni sehingga menyebabkan anak merasa tidak nyaman belajar bersamanya, maka diperlukan pengembangan sumber daya manusia melalui melaksanakan berbagai usaha untuk memperbaiki sumber daya manusia di lembaga pendidikan itu.

Karakter disiplin siswa merujuk pada perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan, norma, dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Siswa, sebagai individu yang menuntut ilmu, diharapkan untuk mematuhi berbagai peraturan yang ada, yang bertujuan untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penerapan karakter disiplin sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya disiplin, nilai-nilai karakter lainnya seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain juga akan terpenuhi. Di sekolah, siswa diharapkan untuk mengikuti berbagai aturan, seperti cara berpakaian, ketepatan waktu, serta etika dan perilaku sosial dalam proses belajar. Aturan-aturan ini bukan hanya sekadar hiasan, tetapi harus ditaati oleh semua siswa. Ada tiga aspek penting dari karakter disiplin: mencegah masalah, menyelesaikan masalah agar tidak semakin parah, dan memperbaiki perilaku siswa yang tidak terkendali. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing.

Guru adalah contoh teladan bagi siswa-siswi. Guru yang patuh pada peraturan seperti mengenakan pakaian yang tertata, datang dan pulang sekolah sesuai waktu yang

ditetapkan serta melaksanakan tugas masing-masing maka secara tidak segera siswa akan mencontoh tindakan positif itu. Guru juga sebaiknya memberikan petunjuk kepada siswa yang tidak patuh pada peraturan dengan menceritakan kisah-kisah Nabi yang lalu dan memberikan sanksi yang pantas. Selain itu, pengajar juga perlu memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa yang berprestasi untuk menjaga dan meningkatkan pencapaian yang telah dicapainya.

Guru sebagai pendidik, membuat perencanaan mengenai peraturan disekolah untuk membekali siswa dan dapat menjalankan aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Peraturan yang sudah ada disekolah dibuat supaya ditaati oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan teratur, antara guru dengan guru kemudian guru dengan siswa. Semua pihak yang terlibat sudah melaksanakan peraturan yang ada begitu juga dengan guru sudah menerapkan peraturan dan untuk kedisiplinan siswa sendiri dilihat dari munculnya kebiasaan yang sering dilakukan dalam menjalankan aturan disekolah seperti datang tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya. (Ibrahim et al., 2023)

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kedisiplinan Siswa**

Dalam upaya mewujudkan misi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah, diperlukan dukungan dari berbagai faktor pendukung. Namun, dalam pelaksanaannya sering kali muncul berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat. Adapun beberapa faktor yang mendukung terwujudnya misi dalam membentuk karakter disiplin pada siswa antara lain sebagai berikut:

##### **- Faktor Pendukung Kedisiplinan Siswa**

###### **a. Menunjang Rencana Aktivitas Sekolah**

Kurikulum pendidikan berperan sebagai elemen yang mendukung pengembangan karakter dan disiplin waktu untuk siswa. Dengan adanya aktivitas yang diselenggarakan di sekolah, guru bisa mengamati perkembangan siswa dalam berpartisipasi, apakah siswa mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh atau tidak, menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan atau justru mengabaikannya.

###### **b. Kolaborasi Yang Solid Antara Seluruh Staf Sekolah**

Agar siswa terbiasa disiplin waktu dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, peran orangtua, kepala sekolah, guru, serta seluruh anggota sekolah termasuk satpam, pengelola kantin sangat diperlukan. Jika pengajar hanya mengharapkan siswa untuk patuh tetapi ia sendiri tidak memberikan contoh disiplin, maka pembentukan karakter dan kebiasaan itu tidak akan terwujud. Sebagai ilustrasi, saat bel berbunyi, beberapa siswa yang datang terlambat masih diberikan kesempatan oleh satpam sekolah agar dapat mengakses kelas tanpa menerima sanksi atau teguran. Dengan cara itu tindakan tersebut, akan membentuk siswa untuk menganggap remeh waktu sehingga ia mengira bahwa masih dapat bergabung ke kelas walaupun sudah telat.

###### **c. Dampak Baik Kolaborasi Antara Pengajar dan Orang Tua Terhadap Kemajuan Siswa**

Peran orang tua dalam mengajar dan memantau siswa tidak sepenuhnya berhasil, sehingga orangtua tidak peduli terhadap kemajuan anaknya. Guru telah melaksanakan perannya dalam mengajarkan serta membentuk karakter siswa, sehingga orangtua pun perlu mengawasi dan membiasakan anaknya menunjukkan disiplin di rumah dengan mandi, makan, dan tidur tepat pada waktunya. Komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak tersebut.

##### **- Faktor Penghambat Kedisiplinan Siswa**

###### **a. Kerjasama Orang Tua yang Tidak Optimal**

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, pembentukan karakter anak tidak akan berhasil. jika orang tua tidak berperan dalam mengajarkan dan membiasakan anak itu untuk disiplin. Sebagai contoh, sekolah telah menetapkan peraturan bahwa waktu masuk sekolah adalah pada pukul 07.30 WIB, orangtua yang acuh tak acuh akan

mengesampingkan peraturan itu dan membiarkan anaknya terlambat. Hal ini dapat menghambat pembentukan karakter anak.

b. Pengawasan Guru Terhadap Murid Terbatas

Guru hanya mampu berinteraksi dan memantau siswa dalam sejumlah jam setiap harinya sehingga tidak efektif dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan waktu pada anak jika hanya pengajar yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, tanpa adanya kolaborasi orangtua, misi yang telah disusun tidak akan sampai dan tidak sukses.

c. Dampak Sosial Dari Teman-Teman

Sahabat dan lingkungan sosial memberi dampak signifikan terhadap pertumbuhan anak. Jika anak tidak terawasi dan memilih teman yang tidak taat terhadap aturan maka pengetahuan yang diterima di dalam kelas akan lenyap dan terpengaruh untuk melanggar aturan atas ajakan temannya. Apabila ini dibiarkan, hal itu akan menjadi kebiasaan buruk dan menghalangi pembentukan karakter yang baik pada anak itu.

d. Penyalahgunaan Teknologi

Anak akan terus mengalami perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Tetapi orangtua wajib selalu memantau anak ketika menggunakan gadget. Sebagian besar orang tua yang memiliki banyak aktivitas bekerja akan memberikan anaknya perangkat gadget tanpa batasan waktu agar anak bisa bermain sepanjang hari tanpa bimbingan orang tua. Jika anak itu mengakses situs yang tidak pantas dan sering melihatnya, maka itu akan memberikan dampak yang sangat negatif terhadap mental anak dan menghalangi pertumbuhan karakternya. (Ibrahim et al., 2023)

## SIMPULAN

Penanaman karakter disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan aspek penting yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Karakter disiplin mencerminkan sikap dan perilaku siswa yang taat terhadap aturan dan norma sekolah, yang meliputi konsistensi perilaku, tanggung jawab, pengendalian diri, dan motivasi positif. Tingkat kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan sikap selama pembelajaran.

Peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai disiplin, keteladanan, pemberian bimbingan, serta penegakan aturan dan konsekuensi yang konsisten. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari keluarga serta masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa dapat terwujud apabila guru dan kepala sekolah menjalankan peran mereka secara optimal, termasuk dalam pengembangan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Melibatkan siswa secara aktif dalam program pendidikan karakter juga memperkuat budaya disiplin di sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin tidak hanya mencegah dan menyelesaikan masalah perilaku, tetapi juga memperbaiki dan mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Anggraini, E. N., & Subadi, T. (2016). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>
- Armainsi, A., Nurhastuti, N., & Budi, S. (2022). The Role of Parents with Blind Disabilities in Forming Disciplined and Independent Characters in Elementary School-aged Children. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 145–152. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.3680>
- Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in

- High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 851–858.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.112>
- Fitri, A., Nursikin, M., Amin, K., Wismanto, & Mashuri. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 38–59.  
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>
- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088.